

BAB IV

SIMPULAN

Klan Takeda yang berasal dari Provinsi Kai, mulai muncul sebagai klan samurai yang kuat pada Periode Heian. Pada Periode Sengoku, di bawah kepemimpinan Takeda Nobutora, dan juga anaknya, Takeda Shingen, yang menjadi salah satu daimyo terkenal, makin memperkuat Klan Takeda. Klan Takeda bertempur melawan beberapa klan saingan, di antaranya Klan Hojo dan Klan Uesugi. Pada saat Pertempuran Nagashino di tahun 1575, Klan Takeda telah memperluas wilayah kekuasaan mereka ke berbagai provinsi, tetapi hal itu membuat Klan Takeda berselisih dengan Klan Oda dan klan Tokugawa.

Pertempuran Nagashino merupakan salah satu pertempuran besar yang terjadi di Jepang selama periode Sengoku. Pertempuran Nagashino terjadi di provinsi Mikawa bertepatan di daerah Nagashino pada tahun 1575. Pertempuran ini terjadi karena adanya konflik antara klan Takeda yang dipimpin oleh Takeda Katsuyori dengan sekutu klan Tokugawa dan klan Oda yang dipimpin oleh Tokugawa Ieyasu dan Oda Nobunaga. Selain itu, ambisi Takeda Katsuyori untuk memperluas wilayah klan Takeda dan menghancurkan klan Tokugawa dengan merebut kastil Nagashino yang menjadi daerah kekuasaan Tokugawa Ieyasu juga menjadi alasan pertempuran Nagashino terjadi.

Pertempuran Nagashino terjadi di Lembah Shidarahara yang berjarak 5 km dari Kastil Nagashino. Pertempuran Nagashino terjadi selama delapan jam menghasilkan kekalahan bagi klan Takeda. Kekalahan klan Takeda di pertempuran Nagashino terjadi karena beberapa faktor. Faktor utama dari kekalahan klan Takeda yaitu perbedaan jumlah pasukan yang sangat signifikan. Klan Takeda memiliki 15.000 pasukan sedangkan klan Tokugawa dan klan Oda memiliki 38.000 pasukan. Selain jumlah pasukan, perbedaan strategi perang antara ketiga klan tersebut sangat berbeda. Klan Tokugawa dan klan Oda menggunakan strategi modern taktik tembakan bergilir, yaitu pasukan penembak sundut mengisi ulang mesiu, pasukan pemanah dan pasukan penembak segera melancarkan serangan langsung kearah pasukan klan Takeda. Sedangkan klan Takeda masih menggunakan strategi

tradisional yaitu taktik menyerang secara langsung dengan mengandalkan pasukan berkudanya. Perbedaan jumlah pasukan dan strategi perang yang signifikan ini menjadikan klan Takeda mengalami kekalahan dalam pertempuran Nagashino di provinsi Mikawa tahun 1575.

